

**PENGARUH *INCOME SMOOTHING, FIRM SIZE, DAN FINANCIAL LEVERAGE,*  
TERHADAP *COMPANY PERFORMANCE***

***THE EFFECT OF INCOME SMOOTHING, FIRM SIZE, AND FINANCIAL  
LEVERAGE, ON COMPANY PERFORMANCE***

**Jihan Nurul Rachman<sup>1</sup>, Nor Norisanti<sup>2</sup>, Acep Samsudin<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>.

[jihannurulrachman@gmail.com](mailto:jihannurulrachman@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Sebelum mengambil keputusan investor akan menganalisis kinerja perusahaan terlebih dahulu, salah satu rasio yang digunakan para investor untuk mengukur tingkat kesuksesan kinerja suatu perusahaan dalam menilai saham, kesulitan investor mengenai penilaian saham yang undervalue, mengharuskan investor menganalisis secara fundamental salah satunya adalah price to book value (PBV) yang menunjukkan harga saham dikategorikan mahal dan murah dalam bertransaksi jual beli saham, investor pasti akan memilih saham yang murah untuk memaksimalkan keuntungan (return), sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian empiris lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan melalui penilaian saham yang diprosikan dengan PBV dan faktor-daktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh income smoothing, firm size dan financial leverage terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa income smoothing, dan firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan financial leverage berpengaruh negataif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan .

**Kata Kunci :** *Income Smoothing, Firm Size, Financial Leverage, Company Performance.*

**ABSTRACT**

*Before making a decision, investors will analyze the company's performance first, one of the ratios used by investors to measure the level of success of a company's performance in assessing shares, the difficulty of investors regarding the valuation of undervalued shares, requires investors to analyze fundamentally, one of which is price to book value. PBV) which shows stock prices are categorized as expensive and cheap in buying and selling shares, investors will definitely choose cheap stocks to maximize profits (return), so the authors are interested in conducting a more in-depth empirical study of the company's performance through proxied stock valuation. with PBV and the factors that influence it. The purpose of this study was to determine the effect of income smoothing, firm size and financial leverage on company performance in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The research method used in this research is descriptive and associative methods. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that income smoothing and firm size have a positive and significant effect on company performance, while financial leverage has a negative and insignificant effect on company performance.*

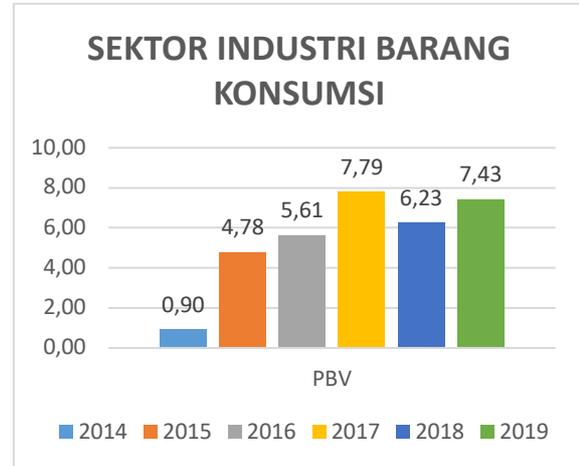
**Keywords:** *Income Smoothing, Firm Size, Financial Leverage, Company Performance*

## PENDAHULUAN

Saham adalah salah satu efek yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham bisa berubah-ubah setiap hari, setiap jam, bahkan setiap menitnya, hal ini dikarenakan tergantung pada aktivitas jual beli saham di BEI, ketika permintaan beli saham pada suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut semakin naik atau mahal, dan sebaliknya ketika banyak yang menjual saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut turun atau murah. Investor berusaha memaksimalkan keuntungan sehingga investor lebih tertarik pada saham yang murah namun tetap menjamin keuntungan atas modal yang ditanamkannya, rasio *price to book value* (PBV) adalah salah satu rasio yang digunakan investor untuk mengukur tingkat kesuksesan kinerja perusahaan dalam menilai saham. Investor pemula lebih tertarik pada saham dengan harga wajar atau undervalue, namun investor sering keliru bahkan kesulitan untuk menilai harga saham yang dikategorikan undervalue dengan saham overvalue, sehingga investor perlu menganalisis menggunakan analisis fundamental, analisis fundamental akan membantu investor mengukur tingkat kewajaran saham suatu perusahaan, salah satunya menggunakan rasio Price Book Value (PBV) dan membandingkan dengan perusahaan yang sejenis.

Price Book Value (PBV) adalah salah satu rasio penilaiam saham yang bertujuan mengetahui harga saham perusahaan tertentu termasuk kategori murah atau mahal, sehingga rasio ini menjadi acuan atau patokan para investor sebelum melakukan jual beli saham sebagai indikator yang menunjukkan nilai wajar atau harga wajar suatu saham perusahaan tertentu. Berikut ini adalah rata-rata pertumbuhan Price Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 :



**Gambar 1 Rata-rata PBV sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2014-2019** Sumber : Dianty Anjani, 2020)

Dari tabel diatas nilai PBV pada periode 2014-2019 pada sektor industri barang konsumsi terjadi fluktuasi khususnya pada periode 2017-2019, sehingga sangat penting untuk melakukan kajian empiris lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan melalui penilaian saham yang diaproksikan dengan PBV dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang diduga mempengaruhi PBV adalah *income smoothing*, laba yang relatif rata dari periode ke periode akan mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya akan menjaga harga saham ditingkat yang stabil atau bahkan meningkatkan harga saham perusahaan karena jika laba yang dilaporkan terlihat stabil investor akan merasa tertarik dan merasa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga menghasilkan laba yang konsisten, sehingga hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan sekaligus rasio PBV perusahaan tersebut. Sehingga *income smoothing* diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

yang diaproksikan dengan PBV, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Owa 2019; Amalia et al., 2021) bahwa income smoothing berpengaruh positif terhadap PBV, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyowati & Rani, (2019) pada perusahaan manufaktur di BEI bahwa income smoothing tidak berpengaruh terhadap PBV.

Financial leverage juga diduga berpengaruh terhadap PBV sesuai dengan trade-off theory semakin tinggi DER untuk mengukur financial leverage perusahaan, berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi sehingga harga saham sekaligus PBV meningkat (Oktaviani et al., 2019). Sehingga financial leverage diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diaproksikan dengan PBV, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al., (2019) pada sektor industri barang konsumsi bahwa financial leverage berpengaruh terhadap PBV, namun berbeda dengan trade off theory dan penelitian yang sebelumnya dilakukan, hasil penelitian Rina, (2017) menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Selain income smoothing, dan financial leverage, firm size juga diduga berpengaruh terhadap PBV hal ini sejalan dengan signalling theory yang menjelaskan peningkatan aset pada suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham sekaligus PBV perusahaan tersebut (Triyani et al., 2018), namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al., (2019) pada sektor industri barang konsumsi bahwa firm size.

Untuk meminimalisir resiko kegagalan atau bahkan kebangkrutan maka perusahaan harus selalu meningkatkan

Company performance, khususnya pada perusahaan yang membutuhkan sumber pendanaan dari pihak eksternal, untuk menarik investor atau kreditor perusahaan harus memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, yang nantinya akan tergambarkan melalui laporan keuangan dan harga saham perusahaan itu sendiri.

Menurut Weston dalam buku Kasmir, (2016) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan terbagi beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut : 1) rasio likuiditas, 2) rasio solvabilitas, 3) rasio aktifitas, 4) rasio profitabilitas, 5) rasio pertumbuhan, 6) rasio penilaian Saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar (BVPS)}}$$

Dimana :

$$\text{Nilai buku perlembar (BVPS)} = \frac{\text{Total ekuitas (equity)}}{\text{Jumlah saham beredar (listed share)}}$$

Semakin besar nilai PBV suatu perusahaan itu menunjukkan semakin mahal harga saham perusahaan tersebut dibandingkan dengan kekayaan bersih suatu perusahaan.

Income smoothing adalah kegiatan yang dilakukan manajemen untuk meratakan laba dari periode keperiode agar laba terlihat stabil dan tidak terjadi fluktuasi, meliputi kegiatan mengurangi atau meningkatkan laba pada periode tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan, sehingga memudahkan pihak perusahaan dalam memperoleh pendanaan.

Menurut Hery (2016) perataan laba adalah suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Dapat disimpulkan bahwa tindakan income

smoothing dilakukan jika target perusahaan tidak tercapai sesuai dengan harapan, namun jika target perusahaan tidak berbeda jauh dari yang ditargetkan maka manajemen tidak perlu melakukan income smoothing.

Menurut penelitian Eckel (1981) dalam (Imam 2014) yang dialihbahasakan terdapat praktik perataan laba digolongkan ke dalam dua tipe, *naturally smooth* dan *designed smoothing* berikut penjelasan :

1. *Naturally smooth*
2. *Intentional* atau *designed smoothing*; a) unsur penjualan, b) unsur Biaya

Kegiatan income smoothing diperbolehkan asal tidak menyalahi aturan, seperti income smoothing tipe *naturally smooth* karena tidak merugikan pihak pengguna laporan keuangan, dan sangat baik untuk image perusahaan mengenai kinerja perusahaan.

Menurut Eckel (1981) indeks eckel adalah indikator yang digunakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Model Indeks eckel telah digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, rumus indeks eckel sebagai berikut :

Indeks Perataan Laba =  $CV \Delta I : CV \Delta S$

$$CV \Delta I = \frac{\sqrt{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}}{n-1} : \bar{\Delta I}$$

$$CV \Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}}{n-1} : \bar{\Delta S}$$

Keterangan :

$\Delta I$  = Perubahan laba (I)

$\bar{\Delta I}$  = Rata-rata perubahan laba

n = Banyaknya tahun diamati

$\Delta S$  = Perubahan penjualan (S)

$\bar{\Delta S}$  = Rata-rata perubahan penjualan (S)

n = Banyaknya tahun diamati

Apabila  $CV \Delta I \geq CV \Delta S$  atau Indeks Perataan Laba  $\geq 1$  maka perusahaan digolongkan tidak melakukan perataan

laba, sedangkan  $CV \Delta I < CV \Delta S$  atau Indeks Perataan Laba  $< 1$  maka perusahaan digolongkan perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (Andalawestyas & Ariyati, 2019)

Menurut Jogiyanto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas.

Menurut UU No.20 tahun 2008 ada empat klasifikasi perusahaan yaitu perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar sesuai dengan jumlah aset dan jumlah penjualan setiap periodenya. Menurut Jogiyanto (2016) dimensi ukuran perusahaan antara lain; 1) total asset, 2) total penjualan, 3) nilai ekuitas. Menurut Jogiyanto (2016) pengukuran dari ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset menggunakan logaritma natural, karena total aset cenderung lebih stabil daripada total penjualan dan total ekuitas.

Financial leverage adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh pihak eksternal yang mendanai perusahaan, karena memperlihatkan resiko yang dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang, bagi perusahaan yang membutuhkan pendanaan pihak eksternal harus menjaga angka financial leverage agar tetap di angka normal, karena jika angka financial leverage ini besar atau tinggi maka menggambarkan resiko perusahaan juga besar dan perusahaan tersebut lebih besar didanai oleh utang.

Menurut Hery (2017) mengungkapkan financial leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana jumlah utang perusahaan digunakan dalam modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan financial leverage sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Agar perusahaan dapat mengontrol tingkat hutang.
4. Untuk menilai keseimbangan nilai aktifa dengan modal.
5. Untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Menurut Kasmir (2016) terdapat beberapa dimensi atau cara untuk mengukur besar kecilnya Leverage, yaitu:

1. *Debt Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
4. *Times Interest Earned*
5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Menurut Kasmir (2016) indikator yang digunakan dalam mengukur *financial leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* antara hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator financial leverage, karena menunjukkan perbandingan anantara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas perusahaan sehingga dapat mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dengan

membaca dari berbagai jurnal, buku cetak dan buku online yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu berjumlah 43 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive saamoling dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penulis. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak terjadi fluktuasi laba periode 2017-2019
4. Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Saham atau Initial Public Offering (IPO)

**Tabel 1 kriteria seleksi sampel**

Kriteria seleksi sampel perusahaan	Emiten
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	43 Emiten
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019	36 Emiten
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak terjadi fluktuasi pada laba periode 2017-2019	13 Emiten
Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atau Initial Public Offering (IPO)	11 Emiten
Emiten yang dipilih sebagai sampel	11 Emiten

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian adalah 11 perusahaan, untuk keperluan penelitian maka peneliti menggunakan laporan keuangan periode 2017-2019.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan *software Statistical Program For Social Science (SPSS)* Versi 25.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari data nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh pengaruh *income smoothing*, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

### Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah persyaratan yang sangat penting yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid dalam pengujian signifikansi koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan. Uji normalitas dapat melalui tiga cara yaitu menggunakan histogram, grafik normal probability plot, dan statistic kologorov-smirnov residual.

### Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui kuatnya

oengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain, setelah itu disesuaikan dengan interpretasi yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) dari sangat rendah sampai sangat tinggi dengan nilai interval 0,00-1,00.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam penelitian ini koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu, maka menggunakan regresi linear berganda yang meliputi variabel dependen adalah *Company performance*, dan variabel independen yaitu *Income Smoothing*, *Firm Size*, dan *Financial Leverage*. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y^*$  = Subyek dalam *dependent variable* yang diprediksikan

$X$  = *independent variable*

$a$  = Harga  $Y$  ketika  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan dependen yang disebabkan pada perubahan independen.

**Uji Hipotesis****Uji Parsial**

Uji t bertujuan untuk menginterpretasikan seberapa jauh pengaruh koefisien variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen”

1. Jika nilai tsignifikansi  $< 0.05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tsignifikansi  $> 0.05$  maka secara parsial variabel independen Tidakberpengaruh Terhadap Variabel Dependen.

**Uji Simultan**

Uji Statistik F Pada Dasarnya Menunjukkan Apakah Semua Variabel Independen Atau Bebas Yang Dimasukkan Di Dalam Model Memiliki Pengaruh Secara Bersama-Sama Terhadap Variabel Dependen Atau Terikat. Kaidah Pengujian Signifikansi Yaitu Sebagai Berikut :

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  Maka Signifikan
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Tidak Signifikan.

Atau Kriteria Pengujian Hipotesis Untuk Uji Statistik F Melalui Nilai Sig Adalah Sebagai Berikut :

1. Bila  $F_{signifikan} < 0.05$  Maka Secara Simultan Variabel Independen Berpengaruh Terhadap Variabel Dependen.
2. Bila  $F_{signifikan} > 0.05$  Maka Secara Simultan Variabel Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Variabel Dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif Dilakukan Untuk Analisis Yang Memberikan Gambaran Atau Deskriptif Suatu Data Yang Dilihat Dari Data Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, Varian, Maksimum, Minimum, Sum, Range, Dan Skewness.

Pada Penelitian Ini Menghitung Rata-Rata Industri Financial Leverage Menggunakan Rasio Debt To Equity Ratio (Der), Price Book Value (Pbv), Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2019 Kemudian Mengkategorikan Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Dalam Kategori Baik Atau Tidak Baik.

**Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam regresi dan hasil yang akurat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kolmogorov-smirnov test untuk menguji data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal menggunakan SPSS versi 25 dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig  $> 0,05$  , berikut hasil tabel kolmogorov-smirnov test pada sampel penelitian :

**Tabel 2 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a</sup> ,	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07521461
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.085
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2020

Dari data diatas yang telah diolah penulis melalui SPSS dengan uji kolmogorov-smirnov residual menghasilkan nilai sig sebesar 0,135 dimana  $0,135 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-33.048	6.830	-4.838	.000
IPL	5.256	1.482	3.546	.001
LOG	1.264	.238	5.312	.000
DER	-.019	.013	-1.453	.157

a. Dependent Variable: PBV

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Berikut adalah data hasil hitungan melalui SPSS untuk menganalisis koefisien determinasi :

**Tabel 3 Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.639	.602	1.625

a. Predictors: (Constant), DER, LOG, IPL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2021

Pada tabel diatas dapat diketahui R square atau nilai  $R^2$  sebesar 0,639 Menurut (Imam Ghozali 2018) kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi jika  $K_d$  mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Jadi bahwa sumbangsiah dari variabel income smoothing, firm size, dan financial leverage memberi proporsi pengaruh sebesar 0,639 atau 63,9% terhadap variabel dependen yaitu company performance, dan sisanya 36,1% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4 Regresi Linear Berganda**

Dapat dilihat dari tabel ringkasan regresi linear berganda berikut ini adalah hasil olah SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel income smoothing sebesar  $b_1 = 5,256$  menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif, artinya setiap peningkatan income smoothing sebesar satu kesatuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi company performance sebesar 5,256.
2. Koefisien regresi variabel firm size sebesar  $b_2 = 1,264$  menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif, artinya setiap peningkatan firm size sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan company performance sebesar 1,264.
3. Koefisien regresi variabel financial leverage sebesar  $b_3 = -0,019$  menyatakan tidak ada pengaruh negatif, artinya setiap peningkatan debt to equity ratio (DER) sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan memberikan penurunan company performance sebesar -0,019.

### Uji Parsial

Uji parsial ini bertujuan untuk menginterpretasikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial bertujuan untuk menginterpretasikan variabel *income smoothing*, *firm size*, dan *financial leverage* terhadap *company performance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, berikut hasil data yang diolah SPSS:

**Tabel 5 Uji Parsial**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Change Statistics		
			R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.800 <sup>a</sup>	.639	.639	17.142	.000

a. Predictors: (Constant), DER, LOG, IPL  
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian income smoothing. Nilai t hitung pada variabel incoem smooting dari data tabel diatas memiliki nilai t hitung sebesar 3,546 > t tabel sebesar 2,046 dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel income smooting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap company performance.
2. Pengujian firm size. Nilai t hitung pada variabel firm size dari tabel diatas memiliki nilai t hitung 5,312 . t tabel sebesar 2,045 dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel firm size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap company performance.
3. Pengujian financial leverage. Nilai t hitung pada variabel financial leverage dari data diatas memiliki nilai t hitung sebesar 1,453 < t tabel sebesar 2,045 dan signifikansi ( $0,157 > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel financial leverage tidak memiliki pengaruh terhadap company performance.

### Uji Simultan

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji parsial bertujuan untuk mengukur pengaruh income smoothing, firm size, dan financial leverage secara bersama-sama

terhadap company performance pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, berikut adalah hasil data yang diolah menggunakan software SPSS :

**Tabel 6 Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.461	17.14	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.752	2	
	Total			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, LOG, IPL

Sumber : SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil data yang diolah pada tabel diatas maka dapat disimpulkan hasil uji simultan diatas bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ,  $F_{hitung}$  sebesar 17,142  $\geq F_{tabel}$  sebesar 2,92 dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh secara signifikan secara bersama sama dari variabel income smoothing, firm size, dan financial leverage terhadap variabel dependen yaitu company performance.

### Pengaruh Income Smoothing terhadap Company Performance

Hal ini dapat dikarenakan tindakan income smoothing dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal dalam menghasilkan laba sehingga hal ini dapat memberikan rasa aman kepada investor untuk menanamkan modal mereka, tindakan income smoothing juga bukan hanya untuk menarik investor dan menguntungkan pihak manajemen agar citra perusahaan semakin baik dimata pihak eksternal baik itu investor, kreditor, dan masyarakat, tetapi juga posisi manajer akan mendapatkan bonus karena dianggap berprestasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga hal ini income smoothing mempengaruhi company performance dengan indikator Price Book

Value (PBV) hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Owa, (2019).

### **Pengaruh Firm Size terhadap Company Performance**

Sesuai dengan signalling theory yang menjelaskan peningkatan aset mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi, total aset adalah salah satu tolak ukur untuk mengkategorikan ukuran perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar maka perusahaan tersebut masuk kategori perusahaan besar. Umumnya perusahaan besar lebih mudah untuk memperoleh dana dari pihak eksternal karena perusahaan besar cenderung, dimata pihak investor perusahaan besar return yang didapat akan lebih banyak dan menghasilkan laba lebih tinggi, dan dimata kreditor perusahaan besar dipandang sudah memiliki image yang baik dalam hal pengembalian dana pinjaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avdalović & Milenković, (2017); Rina, (2017)

### **Pengaruh Financial Leverage terhadap Company Performance**

Adanya hubungan negatif dari financial leverage terhadap company performance yang menunjukkan jika semakin naik financial leverage maka semakin turun company performance dan tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan trade off theory ternyata pada sektor industri barang konsumsi periode 2017-2019 semakin tingginya hutang akan menurunkan company performance, hal ini disebabkan karena hutang menambah beban tetap tanpa mepedulikan pendapatan artinya perusahaan dalam keadaan untung ataupun rugi beban tersebut harus tetap dibayar, hal ini menyebabkan tingkat probabilitas kebangkrutan perusahaan meningkat jika

perusahaan tidak mampu membayar hutang beserta bunga dan pokoknya. Sehingga manajemen harus menggunakan hutang tersebut dengan baik dan mempertahankan tingkat financial leverage di angka normal karena jika tingkat financial leverage ini meningkat artinya perusahaan memberikan respon negatif kepada investor sehingga menurunkan company performance, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rina, (2017) bahwa financial leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap company performance atau PBV.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Dari sampel yang berjumlah 11 perusahaan seluruh perusahaan tersebut diketahui melakukan income smoothing melalui perhitungan indeks eckel, rata rata financial leverage dengan rasio DER dan company performance yang dihitung dengan rasio PBV disetiap subsektor berbeda-beda dan cenderung naik turun.
2. Adanya pengaruh income smoothing secara positif dan signifikan terhadap compay performance pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dan memiliki hubungan searah artinya setiap peningkatan income smoothing sebesar satu kesatuan maka hal tersebut akan meningkatkan company performance.
3. Adanya pengaruh dari firm size secara positif dan signifikan terhadap company performance pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Tidak terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan dari financial leverage terhadap company performance pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

5. Adanya pengaruh secara simultan atau bersama sama dari variabel independen income smoothing, firm size, dan financial leverage terhadap company performance.

### Saran

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbagi menjadi dua aspek sesuai dengan kegunaan penelitian yaitu secara akademis dan secara praktis. Saran yang akan peneliti samaikan sebagai berikut :

1. Bagi Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya menambah variabel yang mempengaruhi company performance lainnya, dan lebih memahami company performance dengan cara membaca buku-buku, atau referensi lainnya, karena ruang lingkup company performance sangat luas dengan berbagai macam indikator.

2. Bagi Praktis

Bagi pihak perusahaan yang melakukan income smoothing sebagiknya melakukan income smoothing tipe natural smoothing yaitu laba yang rata dengan sendirinya tanpa intervensi atau campur tangan pihak lain, karena jika melakukan income smoothing dengan cara memanipulasi laporan keuangan seperti tipe designed smooth akan merugikan banyak pihak salah satunya akan menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Bagi investor, sebelum melakukan investasi perlu mempertimbangkan hal penting lainnya dan memahami kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, memahami keuntungan, dan memahami resiko yang kemungkinan akan terjadi.

### DAFTAR PUSTAKA

Andalawestyas, M., & Ariyati, T. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information*

*and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Amalia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 134-139.

Avdalović, S. M., & Milenković, I. (2017). Impact of macroeconomic variables on the stock performance of select companies in manufacturing industry. *International Journal of Economic Research*, 14(8), 321–328.

Dianty A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>

Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, 17(1), 28–40.

Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.

Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Grasindo.

Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover toward return on assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36-44.

Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.RajaGrafindo Persada.

- Nabila, Wahyudi, & Mulyantini, S. (2019). *Determinan Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. 722–733.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Owa, E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Income Smoothing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018*. 7(2), 1–6.
- Pertiwi. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1369–1380.
- Rina M.,H, N. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014. *Ekonomia*, 5(3).
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>
- Widyowati, L. A., & Rani, I. H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 190–205. <https://doi.org/10.18196/rab.030245>